

## Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi pada Siswa Sekolah Dasar melalui Penggunaan Media *Busy Book*: Pendekatan Menarik dalam Pendidikan Kesehatan Gigi

<sup>1</sup>Ira Liasari<sup>1</sup>, R. Ardian Priyambodo<sup>2</sup>, Nanda Utari<sup>3</sup>, Wanda Nur Aida<sup>4</sup>

<sup>1-3</sup>Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Makassar

Email Penulis Korespondensi (<sup>1</sup>): [iraliasari@poltekkes-mks.ac.id](mailto:iraliasari@poltekkes-mks.ac.id)

### ABSTRAK

Masalah kesehatan gigi dan mulut, seperti karies gigi dan penyakit periodontal, dapat menyebabkan masalah pada anak-anak. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pendidikan dan penyuluhan kesehatan gigi yang efektif kepada anak-anak, terutama di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media *busy book* dalam meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi pada siswa SD Inpres 12/79 Batulappa, Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan desain *one-group pretest-posttest*. Data pengetahuan mengenai kesehatan gigi dikumpulkan melalui kuesioner sebelum dan setelah intervensi. Analisis data menggunakan uji statistik untuk membandingkan perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menerima penyuluhan menggunakan media *busy book*, siswa-siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan mengenai kesehatan gigi. Berdasarkan temuan ini dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media *busy book* efektif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi pada siswa SD Inpres 12/79 Batulappa, Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone. Penggunaan media *busy book* dapat menjadi alternatif yang efektif dan menarik untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak mengenai kesehatan gigi. Disarankan agar penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media ini diintegrasikan ke dalam program sekolah sebagai bagian dari upaya promosi kesehatan gigi yang holistik dan berkelanjutan.

Kata kunci : Penyuluhan kesehatan gigi; *busy book*; media; sekolah dasar.

### ***Increasing Dental Health Knowledge in Elementary School Students Through the Use of Busy Book Media: Interesting Approaches in Dental Health Education***

### ABSTRACT

*Dental and oral health issues, such as dental caries and periodontal diseases, can cause problems in children. Therefore, it is important to provide effective dental health education and promotion to children, especially at the elementary school level. This research aims to examine the effectiveness of dental health education using busy book media in improving knowledge about dental health among students of SD Inpres 12/79 Batulappa, Patimpeng District, Bone Regency. The study utilizes a one-group pretest-posttest design. Data on dental health knowledge was collected through questionnaires before and after the intervention. Data analysis involved statistical tests to compare the differences in knowledge before and after the intervention. The results of the study indicate that after receiving education using the busy book media, students experienced a significant improvement in their knowledge of dental health. Based on these findings, it can be concluded that dental health education using busy book media is effective in enhancing knowledge about dental health among students of SD Inpres 12/79 Batulappa, Patimpeng District, Bone Regency. The use of busy book media can serve as an effective and engaging alternative to enhance children's knowledge of dental health. It is recommended to integrate dental health education using this media into school programs as part of holistic and sustainable dental health promotion efforts.*

*Keywords : Dental health education; busy book; media; elementary school.*

### PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut yang baik merupakan bagian penting dari kesejahteraan umum dan kualitas hidup individu secara keseluruhan (Tefera et al., 2023; Zhang et al.,

2023). Masalah kesehatan gigi dan mulut, seperti karies gigi dan penyakit periodontal, dapat menyebabkan masalah gizi, rendahnya rasa percaya diri, bahkan ketidakhadiran anak-anak di sekolah (Alsumait et al., 2015; Cheng & Chiang,

2022; Kaur et al., 2017; Sanaeinasab et al., 2022). Oleh karena itu, penting untuk memberikan pendidikan dan penyuluhan kesehatan gigi yang efektif kepada anak-anak, terutama di tingkat sekolah dasar, untuk mencegah masalah ini dan meningkatkan pengetahuan serta perilaku kesehatan gigi pada tahap awal kehidupan.

Pendidikan kesehatan gigi bertujuan untuk memberikan informasi agar pengetahuan tentang kesehatan gigi meningkat, sehingga orang dapat mengadopsi gaya hidup yang lebih sehat, mengubah sikap, dan memiliki perilaku yang diinginkan. Jika pendidikan kesehatan gigi dilakukan dengan baik dan menarik di sekolah, dapat meningkatkan status kesehatan gigi (D'Cruz & Aradhya, 2012; Gurav et al., 2022).

Pendidikan kesehatan gigi dapat menggunakan beberapa metode seperti kampanye publik, ceramah di sekolah, pemutaran film kesehatan gigi, dan program yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah. Beberapa faktor mempengaruhi keberhasilan pendidikan kesehatan gigi termasuk adanya pengulangan dan penguatan dalam pemberian instruksi kebersihan gigi. Usia sekolah merupakan usia yang penting dalam membentuk kebiasaan, keyakinan, dan sikap terkait kesehatan gigi, sehingga dapat berkelanjutan sepanjang hidup. Sekolah dianggap sebagai lingkungan yang ideal untuk mempromosikan kesehatan gigi karena anak-anak lebih menerima informasi pada tahap ini, dan kebiasaan yang terbentuk pada usia dini memiliki dampak yang lebih lama (Akeru et al., 2022; Jain et al., 2021; Vaivada et al., 2022).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengembangkan dan menguji efektivitas metode dan media yang digunakan dalam pendidikan kesehatan gigi di sekolah. Pendidikan kesehatan tradisional, seperti ceramah dan demonstrasi, memiliki efek minimal atau jangka pendek pada anak-anak. Di sisi lain, pendekatan modern menggunakan berbagai alat bantu seperti flipchart, video, presentasi slide, dan tindakan praktis seperti menyikat gigi secara terpantau (Ruff et al., 2022)

dan pemberian fluoride topikal dapat lebih efektif (Akeru et al., 2022).

Pada beberapa tahun terakhir, media edukatif yang lebih interaktif dan menarik semakin banyak dikembangkan (Alayadi et al., 2023; Bramantoro et al., 2021). Salah satu media yang menjadi bahan pertimbangan adalah *busy book*. *Busy book* adalah jenis buku terbuat dari bahan flanel yang dirancang khusus dengan berbagai aktivitas dan materi yang menarik bagi anak-anak, seperti gambar, teka-teki, permainan, dan cerita. Media ini memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, yang dapat memotivasi anak-anak untuk belajar dan mengingat informasi dengan lebih baik (Prakarsi et al., 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menguji efektivitas media *busy book* dalam konteks penyuluhan kesehatan gigi pada sekolah dasar. Sebagai contoh, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rizal, dkk. (2019) menunjukkan bahwa penggunaan media *busy book* dalam penyuluhan kesehatan gigi selama 7 hari pada anak-anak dengan kelainan *down syndrome* dapat meningkatkan tingkat kebersihan gigi dan mulut mereka.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Azhari, dkk. (2021) melibatkan penggunaan media *busy book* dalam penyuluhan kesehatan gigi pada siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam intervensi menggunakan media *busy book* mengalami peningkatan pengetahuan mengenai karies gigi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menerima penyuluhan konvensional menggunakan metode ceramah.

Penelitian-penelitian tersebut memberikan bukti awal mengenai efektivitas media *busy book* dalam penyuluhan kesehatan gigi pada sekolah dasar. Namun, karena penelitian mengenai penggunaan media *busy book* di bidang kesehatan gigi ini masih terbatas, maka masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperkuat hasil-hasil tersebut. Selain itu, pendekatan penyuluhan

berbasis komunitas juga telah menjadi fokus penelitian terkini. Penyuluhan kesehatan gigi yang melibatkan orangtua, guru, dan tenaga kesehatan gigi sebagai bagian dari komunitas sekolah memiliki potensi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku kesehatan gigi yang baik pada anak-anak. Oleh sebab itu kami melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media *busy book* terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi pada siswa-siswa SD Inpres 12/79 Batulappa, Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain *pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol untuk menguji efektivitas penyuluhan kesehatan gigi dengan menggunakan media *busy book* pada siswa sekolah dasar. Partisipan penelitian adalah siswa dari SD Inpres 12/79 Batulappa, Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone. Sebanyak 48 siswa yang terdiri dari siswa kelas IV, V, dan VI dipilih sebagai sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Para siswa yang menjadi bagian dari sampel harus bersedia menjadi responden, memiliki kondisi jasmani yang sehat, dan sikap yang kooperatif dalam mengikuti penelitian.

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa diukur menggunakan kuesioner sebelum intervensi (*pretest*) dan setelah intervensi

(*posttest*). Intervensi penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media *Busy Book* yang dirancang secara interaktif dan menarik. *Busy book* yang digunakan memuat pengetahuan mengenai ciri-ciri gigi sehat, akibat tidak menggosok gigi, waktu menggosok gigi, cara menggosok gigi, makanan yang dapat merusak gigi, dan makanan yang menyehatkan gigi. Data yang dikumpulkan dari kuesioner *pretest* dan *posttest* akan dianalisis secara statistik menggunakan uji Wilcoxon dengan tingkat signifikansi (*p-value*) diatur pada 0,05 untuk membandingkan skor *pretest* dan *posttest* untuk melihat perubahan dalam pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa setelah menerima intervensi. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

Protokol penelitian ini telah disetujui oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan, Politeknik Kesehatan Makassar, dan diberikan rekomendasi persetujuan etik. *Informed consent* juga telah diperoleh dari orang tua anak-anak yang dipilih.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Terdapat 48 siswa yang menjadi sampel penelitian ini dengan usia 10-12 tahun. Mereka adalah siswa SD Inpres 12/79 Batulappa, Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone. Dari 48 siswa tersebut, terdapat lebih dari setengah (58,33%) siswa laki-laki.

Tabel 1.  
Distribusi Karakteristik Responden

| Variabel      | n  | %     |
|---------------|----|-------|
| Umur          |    |       |
| 10 Tahun      | 14 | 29,2  |
| 11 Tahun      | 20 | 41,6  |
| 12 Tahun      | 14 | 29,2  |
| Jenis Kelamin |    |       |
| Laki-laki     | 28 | 58,33 |
| Perempuan     | 20 | 41,67 |

Tabel 2.  
Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media *Busy Book*

| Tingkat Pengetahuan | Sebelum |      | Sesudah |      |
|---------------------|---------|------|---------|------|
|                     | n       | %    | n       | %    |
| Baik                | 29      | 60,4 | 35      | 72,9 |
| Sedang              | 15      | 31,3 | 13      | 27,1 |
| Buruk               | 4       | 8,3  | 0       | 0    |
| Total               | 48      | 100  | 48      | 100  |

Tabel 2 menunjukkan bahwa setelah intervensi, jumlah individu dengan pengetahuan baik meningkat dari 60,4% menjadi 72,9%, sementara jumlah individu dengan pengetahuan

sedang berkurang dari 31,3% menjadi 27,1%. Tidak ada individu yang tergolong memiliki pengetahuan buruk setelah intervensi.

Tabel 3.  
Perbandingan Skor sebelum dan sesudah Intervensi menggunakan Uji Wilcoxon

| Pengetahuan | N  | Median | <i>p-value</i> |
|-------------|----|--------|----------------|
| Sebelum     | 48 | 75     | 0,001          |
| Sesudah     | 48 | 85     |                |

Tabel menyajikan hasil uji Wilcoxon yang dilakukan untuk membandingkan pengetahuan siswa sebelum dan setelah penyuluhan menggunakan media *busy book*. Terdapat peningkatan nilai median pengetahuan sebanyak 10 poin dengan *p-value* sebesar 0,001. *P-value* sebesar 0,001 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan menggunakan media *busy book*.

## PEMBAHASAN

Usia sekolah dasar, yang biasanya berkisar antara 6 hingga 12 tahun, merupakan periode penting dalam pemberian pemahaman mengenai kesehatan gigi kepada anak-anak. Pada usia ini, anak-anak sedang mengalami perkembangan fisik, kognitif, dan sosial yang signifikan (Desrinelti et al., 2021; Thabroni, 2022). Pada periode anak-anak ini juga mulai kehilangan gigi susu mereka dan tumbuh gigi permanen. Oleh sebab itu penting memberikan pemahaman mengenai kesehatan

gigi dan bagaimana status kesehatan gigi dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka (Kumar et al., 2023).

Penanaman pemahaman mengenai kesehatan gigi pada anak sekolah dasar dapat membantu mereka dalam membangun kebiasaan dan perilaku yang baik terkait dengan perawatan gigi. Dengan pemahaman yang tepat, anak-anak dapat belajar tentang pentingnya menyikat gigi secara teratur, menggunakan benang gigi, menghindari makanan dan minuman yang mengandung gula berlebihan, serta mengunjungi dokter gigi secara rutin untuk pemeriksaan dan perawatan yang diperlukan (Husna & Prasko, 2019).

Pentingnya pendidikan kesehatan gigi pada anak sekolah dasar telah ditemukan melalui beberapa penelitian. Pada penelitian yang kami lakukan, kami menggunakan media *busy book* sebagai media dalam mengedukasi anak sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media *busy book* efektif dalam

meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa SD Inpres 12/79 Batulappa, Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone. Berdasarkan tabel 2, terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah individu dengan pengetahuan baik setelah intervensi. Persentase individu dengan pengetahuan baik meningkat sebesar 12,5%. Sebaliknya, persentase individu dengan pengetahuan sedang mengalami penurunan sebesar 4,2%. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media *busy book* memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa.

Selanjutnya, tabel 3 menunjukkan hasil dari tes yang dilakukan untuk membandingkan pengetahuan siswa sebelum dan setelah penyuluhan menggunakan media *busy book*. Peningkatan signifikan dalam median skor pengetahuan sebesar 10 poin juga mendukung dampak positif dari intervensi tersebut. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media *busy book* secara efektif meningkatkan pemahaman responden terkait kesehatan gigi dan kebersihan mulut.

Tidak adanya responden yang tergolong memiliki tingkat pengetahuan buruk setelah intervensi juga merupakan temuan penting. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi menggunakan media *busy book* berhasil meningkatkan tingkat pengetahuan keseluruhan siswa dan menghilangkan tingkat pengetahuan yang buruk.

Hasil ini konsisten dengan literatur yang ada, yang menekankan pentingnya intervensi pendidikan dan media interaktif dalam mempromosikan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan kebersihan mulut pada anak-anak. Hal ini menyoroti nilai dari pendekatan pendidikan yang menarik dan interaktif dalam mencapai hasil positif dalam pendidikan kesehatan gigi untuk siswa sekolah dasar. Salah satu penelitian menyebutkan bahwa penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media *busy book* efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar. (Husna & Prasko, 2019) Hasil

penelitian lain menunjukkan bahwa usia sekolah dasar merupakan periode yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut, sehingga upaya untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar sangat diperlukan (Azhari et al., 2021).

Penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa penggunaan media pendidikan interaktif seperti *busy book* dapat sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan kognitif, motorik, dan psikomotorik siswa dalam berbagai bidang, termasuk kesehatan gigi dan mulut pada anak dengan kelainan *down syndrome*. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa *busy book* memiliki desain yang sederhana, mudah dipahami, dan disajikan dalam warna-warna cerah yang menarik sehingga meningkatkan efektivitas penyuluhan kesehatan gigi pada anak (Rizal et al., 2019).

Meskipun penelitian ini memberikan hasil positif mengenai adanya peningkatan pengetahuan pada anak-anak setelah diintervensi menggunakan media *busy book*, penelitian yang kami lakukan ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, ketiadaan kelompok kontrol menyebabkan tidak adanya perbandingan langsung antara kelompok yang menerima intervensi dan kelompok yang tidak menerima intervensi. Kedua, penelitian ini juga tidak mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual seperti latar belakang sosioekonomi siswa yang dapat mempengaruhi efektivitas penyuluhan. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan dasar awal untuk pemahaman lebih lanjut tentang potensi media *busy book* sebagai alat yang efektif dalam penyuluhan kesehatan gigi pada siswa sekolah dasar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan menggunakan *busy book* efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa SD Inpres 12/79 Batulappa, Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone tentang kesehatan gigi dan mulut. Studi ini memberikan

kontribusi penting dalam upaya meningkatkan pemahaman anak terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu, implementasi penyuluhan menggunakan *busy book* dapat menjadi pilihan yang baik dalam program kesehatan gigi di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akera, P., Kennedy, S. E., Lingam, R., Obwolo, M. J., Schutte, A. E., & Richmond, R. (2022). Effectiveness of primary school-based interventions in improving oral health of children in low- and middle-income countries: a systematic review and meta-analysis. *BMC Oral Health*, 22(1), 1–20. <https://doi.org/10.1186/s12903-022-02291-2>
- Alayadi, H., Alsiwat, A., Alakeel, H., Alaskar, M., Alwadi, M., & Sabbah, W. (2023). Impact of virtual supervised tooth brushing on caries experience and quality of life among primary school children: study protocol for a randomized controlled trial. *Trials*, 24(118), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s13063-023-07111-8>
- Alsumait, A., Elsalhy, M., Raine, K., Cor, K., Gokiart, R., & Al-mutawa, S. (2015). Impact of dental health on children's oral health-related quality of life: a cross-sectional study. *Health and Quality of Life Outcomes*. <https://doi.org/10.1186/s12955-015-0283-8>
- Azhari, A. R., Haryani, W., & Almujiadi. (2021). The influence of busy book media on dental caries toward knowledge of dental caries in children Elementary school. *Jurnal of Oral Health Care*, 9(1), 33–42. (Diakses 04 Agustus 2022)
- Bramantoro, T., Santoso, C. M. A., Hariyani, N., Setyowati, D., Zulfiana, A. A., Nor, N. A. M., Nagy, A., Pratamawari, N. P., & Irmalia, W. R. (2021). Effectiveness of the school-based oral health promotion programmes from preschool to high school: A systematic review. *PLoS ONE*, 16(8), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0256007>
- Cheng, F.-C., & Chiang, C.-P. (2022). The dental use by pediatric patients in the National Health Insurance of Taiwan in 2020. *Journal of Dental Sciences*, 17(2), 951–957. <https://doi.org/10.1016/j.jds.2022.02.013>
- D'Cruz, A., & Aradhya, S. (2012). Impact of oral health education on oral hygiene knowledge, practices, plaque control and gingival health of 13- to 15-year-old school children in Bangalore city. *International Journal of Dental Hygiene*, 11(2), 1–8. <https://doi.org/10.1111/j.1601-5037.2012.00563.x>
- Desrinelti, D., Neviyarni, N., & Murni, I. (2021). Perkembangan siswa sekolah dasar: tinjauan dari aspek bahasa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 105. <https://doi.org/10.29210/3003910000>
- Gurav, K. M., Shetty, V., Vinay, V., Bhor, K., Jain, C., & Divekar, P. (2022). Effectiveness of Oral Health Educational Methods among School Children Aged 5–16 Years in Improving their Oral Health Status: A Meta-analysis. *International Journal of Clinical Pediatric Dentistry*, 15(3), 338–349. <https://doi.org/10.5005/jp-journals-10005-2395>
- Husna, N., & Prasko, P. (2019). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Dengan Menggunakan Media Busy Book Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 51. <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i1.4408>
- Jain, M., Chhabra, C., Parvathappa, H., Sogi, S., Shahi, P., Dhir, S., & Rana, S. (2021). Effect of School-based Oral Health Awareness Lecture on Knowledge, Attitude, and Practice toward Oral Health among Primary School Teachers of Barara, Ambala, Haryana. *World Journal of Dentistry (2021)*, 12(4), 322–327. <https://doi.org/10.5005/jp-journals-10015-1842>
- Kaur, P., Singh, S., Mathur, A., & Makkar, D. K. (2017). Impact of Dental Disorders and its Influence on Self Esteem Levels among Adolescents. *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, 11(4), 5–8. <https://doi.org/10.7860/JCDR/2017/23362.9515>
- Kumar, V., Gaunkar, R., Thakker, J., Ankola, A. V., Iranna Hebbal, M., Khot, A. J. P., Goyal, V., Ali, A., & Eldwakhly, E. (2023). Pediatric Dental Fluorosis and Its Correlation with Dental Caries and Oral-Health-Related Quality of Life: A Descriptive Cross-Sectional Study among Preschool Children Living in Belagavi. *Children*, 10(2). <https://doi.org/10.3390/children10020286>
- Prakarsi, E., Karsono, & Dewi, N. K. (2020). Penggunaan Media Busy Book untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Pola Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 8(2), 171–182. <https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/35703/27385>
- Rizal, R. V., Suharsini, M., Budiardjo, S. B., Sutadi, H., Siti, I. I., Rizal, M. F., & Fauziah, E.

- (2019). Evaluation of Oral Hygiene in Children with Down Syndrome Using the Busy Book Ayo Sikat Gigi as an Educational Toy. *Pesquisa Brasileira Em Odontopediatria e Clínica Integrada*, 19(1), 1–5. <https://doi.org/http://doi.org/10.4034/PBOCI.2019.191.117>
- Ruff, R. R., Monse, B., Duijster, D., Itchon, G. S., Naliponguit, E., & Benzian, H. (2022). Effectiveness of school-based strategies to prevent tooth decay in Filipino children: A cluster-randomized trial. *Community Dentistry and Oral Epidemiology*, March 2021, 219–227. <https://doi.org/10.1111/cdoe.12729>
- Sanaeinasab, H., Saffari, M., Taghavi, H., Karimi Zarchi, A., Rahmati, F., Al Zaben, F., & Koenig, H. G. (2022). An educational intervention using the health belief model for improvement of oral health behavior in grade-schoolers: a randomized controlled trial. *BMC Oral Health*, 22(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12903-022-02132-2>
- Tefera, A. T., Girma, B., Adane, A., Muche, A., Ayele, T. A., Getahun, K. A., Aniley, Z., Ali, S., & Handebo, S. (2023). Oral health-related quality of life and oral hygiene status among special need school students in amhara region, Ethiopia. *Health and Quality of Life Outcomes*, 21(1), 26. <https://doi.org/10.1186/s12955-023-02110-4>
- Thabrani, G. (2022). *Perkembangan Anak Usia Sekolah (Tengah-Akhir): Fisik, Kognitif & Psikososial*. Serupa.Id. <https://serupa.id/perkembangan-anak-usia-sekolah-tengah-akhir-fisik-kognitif-psikososial/>
- Vaivada, T., Sharma, N., Das, J. K., Salam, R. A., & Lassi, Z. S. (2022). Interventions for Health and Well-Being in School-Aged Children and Adolescents: A Way Forward. *Pediatrics*, 149(s6), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.1542/peds.2021-053852M>
- Zhang, Z., Wang, D., Zhao, J., Wang, D., & Zhang, B. (2023). Assessment of oral health status and related factors in adolescents aged 12–15 years in the Gansu Province of China: a cross-sectional survey. *BMC Oral Health*, 23(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12903-023-02748-y>